

Romy 10-89-140

**AMANAT**  
**PANGLIMA ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA**  
**PADA PERINGATAN HARI ABRI KE-44**  
**TANGGAL 5 OKTOBER 1989**

Para Perwira, Bintara, Tamtama dan seluruh Pegawai Negeri Sipil ABRI dimanapun saudara-saudara berada dan bertugas.

Pertama-tama, marilah kita memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rakhmat dan ridho-Nya, pada pagi ini tanggal 5 Oktober 1989, segenap jajaran ABRI diseluruh pelosok tanah air, dapat berdiri dengan kokoh, kompak dan tegar, untuk bersama-sama memperingati hari jadinya yang ke-44, dalam suasana sederhana, tertib dan khidmat.

Dalam kurun waktu empat puluh tahun sejak kelahirannya, berbagai upaya penyempurnaan di dalam tubuh ABRI telah dilaksanakan, baik di bidang organisasi, metoda maupun sarana. Dan selama itu pula, berbagai ujian dan cobaan datang silih berganti, yang kesemuanya telah berhasil ditangani secara bijaksana dan tuntas, meskipun harus ditandai dengan berbagai ragam bentuk pengorbanan, termasuk pengorbanan yang tinggi, yaitu gugurnya para pahlawan kusuma bangsa, yang darahnya telah membasahi dan

mengalir di segenap penjuru tanah air tercinta.

Untuk semua itulah, kita perlu menundukkan kepala sejenak, memberikan penghormatan serta penghargaan yang paling dalam dan setulus-tulusnya, atas segala pengorbanan tanpa pamrih yang telah diberikan oleh para pahlawan pendahulu kita, serta ucapan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rakhmat dan bimbingan-Nya, sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya ABRI yang kokoh kuat, tangguh dan membanggakan seperti yang kita saksikan saat ini.

Para Perwira, Bintara, Tamtama dan Pegawai Negeri Sipil ABRI dimanapun saudara-saudara berada dan bertugas.

Sejak awal kelahirannya, ABRI yang merupakan bagian tak terpisahkan dari rakyat, tidak hanya sekedar berfungsi sebagai alat kekuasaan negara semata, tetapi lebih dari itu, ABRI merupakan pengejawantahan dari hasrat keprajuritan pejuang dan kepejuangan prajurit, yaitu prajurit yang di dalam setiap derap langkah pe-

ngabdiannya, senantiasa dilandasi oleh sifat dan sikap patriotisme, rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negaranya, kerelaan berkorban tanpa pamrih, berani menghadapi tantangan, tabah menghadapi kesulitan dan penuh percaya diri, serta senantiasa memiliki tekad yang kuat dan konsisten, untuk menopang tetap tegaknya negara kesatuan Republik Indonesia, yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Penghayatan terhadap nilai-nilai perjuangan tersebut, telah memungkinkan keberhasilan ABRI dalam memenuhi panggilan tugasnya, baik didalam fungsinya sebagai kekuatan pertahanan keamanan, maupun sebagai kekuatan politik. Berbagai keberhasilan ABRI di dalam menunaikan tugasnya, dapat dicapai karena ABRI senantiasa memegang teguh tiga hal yang sangat mendasar yaitu :

Pertama :

Karena ABRI tetap setia kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang nyata-nyata telah memberikan landasan dan arah perjuangan yang jelas, dalam upaya bangsa mencapai cita-cita dan tujuan nasionalnya.

Kedua :

Adanya kemanunggalan ABRI dengan Rakyat, sehingga memungkinkan penyelesaian setiap persoalan secara cepat dan tun-

tas, karena adanya rasa kebersamaan dan kekeluargaan, serta rasa ikut memiliki dan ikut bertanggung jawab yang tinggi, terhadap keberadaan dan kelangsungan hidup bangsa dan negara kesatuan Republik Indonesia, yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Ketiga :

Keteguhan ABRI untuk mempertahankan identitasnya sebagai tentara rakyat, tentara pejuang dan tentara nasional, yang menjunjung tinggi Sapta Marga dan Sumpah Prajurit.

Di samping ketiga hal tersebut di atas, yang merupakan pengejawantahan dari jati diri ABRI, keberhasilan yang telah kita capai selama ini, juga tidak terlepas dari karunia Tuhan Yang Maha Esa kepada seluruh bangsa Indonesia. Dan oleh karenanya, keberhasilan tersebut tidak boleh membuat kita menepuk dada, oleh adanya rasa kebanggaan yang berlebihan, sebab hal tersebut justru akan membuat kita menjadi takabur dan lupa diri, yang tentunya sangat bertentangan dengan jati diri ABRI itu sendiri, yang pada akhirnya akan menempatkan ABRI pada situasi, dimana ABRI akan terpisah dari rakyat. ABRI yang terpisah dari rakyat, tidak akan pernah berhasil melaksanakan tu-

gasnya, betapapun tinggi kemampuan yang dimilikinya.

Penghayatan terhadap jati diri ABRI tersebut, hendaknya juga senantiasa mewarnai setiap pemikiran, tindakan dan penampilan ABRI di dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, setiap prajurit ABRI, akan memiliki kemampuan untuk terus berupaya menumbuhkan motivasi dan semangat juang serta pengendalian diri, dalam upaya menghadapi berbagai macam tantangan, rintangan, serta permasalahan betapapun beratnya.

Para Perwira, Bintara dan Tamtama dan Pegawai Negeri Sipil ABRI dimanapun saudara-saudara berada dan bertugas.

Pada saat ini kita telah memasuki tahap Renstra Hankam/ABRI IV, sebagai bagian dari Pelita V, yang merupakan tahap akhir dari pembangunan jangka panjang tahap pertama, dan sekaligus merupakan tahap pemantapan landasan, menuju tahap tinggal landas pada Pelita VI mendatang.

Di dalam era pemantapan landasan tersebut, berbagai ragam rintangan dan tantangan yang berat, tentu akan dihadapi oleh bangsa dan negara, termasuk ABRI didalamnya. Dalam upaya mewujudkan kesinambungan pembangunan tersebut, ABRI perlu sekali lagi menegaskan tekadnya, untuk melanjutkan tradisi pengabdiannya

kepada bangsa dan negara melalui Dwi Fungsinya, dengan senantiasa berpegang teguh pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, serta menjunjung tinggi Sapta Marga dan Sumpah Prajurit.

Oleh karena itu, tugas dan penampilan ABRI mendatang, lebih dititik beratkan pada pemeliharaan keamanan dalam negeri dan penyelenggaraan fungsi sosial politik ABRI, tanpa mengurangi kewaspaan menghadapi perkembangan keadaan lingkungan strategik, dan tanpa mengabaikan upaya-upaya melanjutkan pemantapan pertahanan keamanan, serta peningkatan ketahanan nasional di segala sendi kehidupan bangsa.

Pengembangan kemampuan ABRI tidak ditujukan untuk memperbesar kekuatan, tetapi lebih dititikberatkan pada pendalaman penghayatan nilai-nilai kejujuran dan pengalamannya, serta peningkatan kemampuan profesionalisme yang dilaksanakan secara seimbang, selaras dan serasi, baik dalam fungsinya sebagai kekuatan pertahanan kemanan maupun sebagai kekuatan sosial politik. Dengan demikian, keberadaan Dwi Fungsi ABRI benar-benar terasa sebagai suatu kebutuhan perjuangan dan pembangunan.

Sejalan dengan itu, pengertian dan pemahaman yang benar terhadap Dwi Fungsi ABRI perlu

terus dimasyarakatkan mengingat sampai saat ini masih dijumpai adanya salah penafsiran terhadap hakikat, tekad dan semangat pengabdian ABRI yang tertuang di dalam makna perjuangan Dwi Fungsi ABRI tersebut. Dengan cara itulah, segenap jajaran ABRI bersama-sama dengan kekuatan perjuangan lainnya, akan senantiasa dapat ikutserta didalam berbagai upaya nasional.

Upaya nasional yang sangat mendasar dan perlu segera diwujudkan dalam rangka memacu pembangunan nasional, adalah peningkatan produktivitas kerja, disiplin nasional dan pola hidup sederhana, karena dengan melalui cara itulah, tantangan berat dalam perjuangan dan pembangunan nasional, akan dapat diatasi dengan sebaik-baiknya. Sehubungan dengan itu, kepeloporan dan keteladanan ABRI dalam mewujudkan upaya tersebut sangat diperlukan, sehingga upaya peningkatan produktivitas kerja, disiplin nasional dan pola hidup sederhana, menjadi semakin membudaya dan memasyarakat, di segala lingkungan dan semua aspek kehidupan bangsa.

Para Perwira, Bintara, Tamtama, dan seluruh Pegawai Negeri Sipil ABRI.

Pada kesempatan ini, Pimpinan ABRI ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada seluruh

prajurit ABRI dan keluarganya, dimanapun saudara-saudara berada dan bertugas, atas segala kesungguhan, kesetiaan dan ketabahan yang telah saudara-saudara tunjukkan sebagai prajurit Sapta Marga didalam melaksanakan tugas, yang kesemuanya itu sungguh merupakan sumbangan pengabdian yang tidak kecil, bagi keberhasilan ABRI dalam melaksanakan tugas pokoknya. Dalam suasana serba keterbatasan dana dan sarana, ternyata saudara-saudara dengan teguh dan tegas, tetap dapat melaksanakan tugas yang dipercayakan oleh bangsa dan negara dengan penuh rasa tanggung jawab dan dengan semangat juang yang tinggi.

Saya berharap, agar semangat juang dan semangat pengabdian yang tinggi tersebut, tetap dapat terus dipelihara dan ditingkatkan. Dari semula, ABRI memang senantiasa mendasarkan setiap tugas dan pengabdiannya pada nilai-nilai dan jati diri TNI-ABRI, yaitu semangat pengabdian tanpa pamrih, kerelaan berkorban, kerja keras, keuletan, ketabahan, tidak kenal menyerah, rasa tanggung-jawabnya yang besar terhadap masa depan bangsa dan negaranya, serta kesetiaan dan keterikatannya kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Para Perwira, Bintara, Tamtama dan Pegawai Negeri Sipil ABRI.

Dalam rangka mendinamisasikan kesinambungan pembangunan nasional, maka thema peringatan Hari ABRI ke-44 yang berbunyi "ABRI akan tetap teguh dan konsisten mengamankan arah dan landasan perjuangan bangsa, serta terus berupaya memantapkan peran pengabdian sebagai prajurit pejuang dan pejuang prajurit dalam rangka menyukseskan Pelita V", harus diwujudkan dalam langkah-langkah nyata dan didukung oleh semangat pengabdian yang tulus, jiwa kejuangan yang tinggi serta ditunjang oleh kemampuan profesionalisme yang handal.

Untuk dapat mewujudkan tekad ABRI, dalam upaya menyongsong tugas-tugas mendatang, Pimpinan ABRI dengan ini mengeluarkan perintah harian sebagai berikut :

Pertama :

Mantapkan kemampuan sosial politik ABRI, serta peranan ABRI sebagai stabilisator dan dinamisator pembangunan bangsa, dengan terus mengembangkan kepekaan dan daya tanggap, serta kemampuan antisipasi menghadapi tantangan masa depan.

Kedua :

Tingkatkan terus peranserta ABRI dalam menumbuh kembangkan sistem politik Demokrasi Pancasila, dengan senantiasa berupaya mendorong pen-

didikan politik masyarakat yang positif, mengajak semua lapisan masyarakat lebih menghayati dan mengamalkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, serta membantu pemerintah dalam mewujudkan aparatur yang berkemampuan, berdisiplin tinggi, bersih dan berwibawa.

Ketiga :

Mantapkan kemanunggalan ABRI-Rakyat, dengan cara lebih meningkatkan dan mengembangkan kualitas kepemimpinan dan komunikasi sosial ABRI, serta mewujudkannya dalam upaya-upaya nyata dilingkungan masyarakat disekitarnya.

Keempat :

Tunjukkan semangat juang dan semangat pengabdian yang tinggi, sebagai insan prajurit Sapta Marga, dalam wujud kerja keras, kerelaan berkorban, ketabahan, rasa tanggungjawab, serta sikap tidak kenal menyerah, dalam menghadapi tantangan dan ujian perjuangan yang semakin berat dimasa mendatang.

Kelima :

Kembangkan terus kemampuan olah pikir, sesuai dengan tingkatan dan lingkungan penugasan masing-masing, baik yang menyangkut bidang Hankam Negara, maupun bidang kenegaraan dan kemasyarakatan pada

umumnya, serta bidang-bidang lainnya, agar dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berharga, bagi kepentingan bangsa dan negara.

Keenam :

Pelihara dan mantapkan terus kekompakan dan keutuhan ABRI, serta tunjukkan sikap keteladanan untuk tidak melakukan perbuatan tercela dan kesalahan apapun, sebagai jaminan bagi tetap terpeliharanya stabilitas nasional yang mantap dan dinamis, serta berhasilnya pelaksanaan tugas pokok ABRI.

Ketujuh

Pelihara dan tingkatkan terus kualitas profesionalisme keprajuritan, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan ditopang oleh semangat juang dan disiplin yang tinggi, sehingga terwujud tingkat kesiapsiagaan yang tinggi diseluruh jajaran ABRI, untuk dapat melaksanakan tugas apapun, pada saat kapanpun, dimana-

pun, sesuai dengan tuntutan kebutuhan tugas dan perkembangan situasi yang dapat terjadi setiap saat.

Para Perwira, Bintara, Tamtama dan seluruh Pegawai Negeri Sipil ABRI.

Demikian amanat dan perintah harian saya pada peringatan Hari ABRI ke-44 ini, agar dapat dipakai sebagai pedoman di dalam upaya meningkatkan pengabdian kita kepada negara dan bangsa.

Dirgahayu Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa, senantiasa berkenan memberikan petunjuk dan bimbingan-Nya kepada kita sekalian.

Sekian dan terimakasih.

Jakarta, 5 Oktober 1989

PANGLIMA ANGKATAN  
BERSENJATA

TRY SUTRISNO  
JENDERAL TNI